

**GRUP EMKA 9 DALAM SAFARI BUDAYA DI KABUPATEN
PURWAKARTA JAWA BARAT**



Oleh:

Novan Yogi Hernando Maupula

(1310475015)

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**GRUP EMKA 9 DALAM SAFARI BUDAYA DI KABUPATEN
PURWAKARTA JAWA BARAT**



Oleh

**Novan Yogi Hernando Maupula
1310475015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**GRUP EMKA 9 DALAM SAFARI BUDAYA
DI KABUPATEN PURWAKARTA JAWA BARAT**



Oleh

**Novan Yogi Hernando Maupula
NIM: 1310475015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR GRUP EMKA 9 DALAM SAFARI BUDAYA DI KABUPATEN PURWAKARTA JAWA BARAT

Oleh
Novan Yogi Hernando Maupula
1310475015

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 18 Januari 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota

Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP. 19621225199103 1 010

Pembimbing I/Anggota

Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP. 19660224 199102 2 001

Pembimbing II/Anggota

Dr. I Nyoman Cau Arsana, M. Hum.
NIP. 19711107 1998030 1 002

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 30 Januari 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

HALAMAN PERNYATAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Januari 2018

Novan Yogi Hernando Maupula
NIM 1310475015

HALAMAN MOTO

Jangan pernah memimpikan kebahagiaan jika belum
sanggup menerima penderitaan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Untuk semua orang yang aku cintai
tanpa kecuali.**



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala izin dan karunia-Nya, tugas akhir studi guna mencapai gelar sarjana S-1 di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat diselesaikan dengan baik. Berbagai hambatan selama proses penulisan akhirnya dapat diatasi melalui bantuan berbagai pihak, dengan segala kekurangan yang ada, penulis tetap berusaha memberikan hasil yang maksimal agar bermanfaat bagi semua.

Karya tulis yang berjudul “EMKA 9 dalam Safari Budaya di Kabupaten Purwakarta” merupakan penelitian untuk memahami *EMKA 9* sebagai fenomena musik di Kabupaten Purwakarta. Hasil karya tulis ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk moril dan meteril.

Berkat bantuan dan dorongan yang sudah didapat, sudah sepantasnya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam serta dengan penuh hormat;

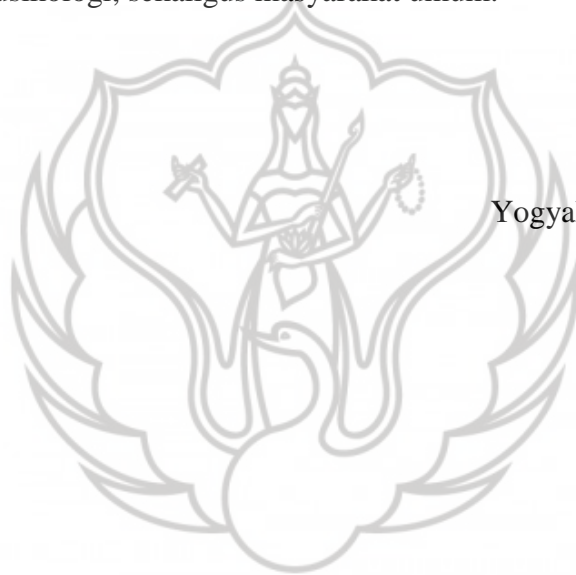
1. Tuhan Yang Maha Esa, karena sudah memberikan kelancaran dan kemudahan serta umur yang panjang dalam keadaan sehat kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menjadi almamater dan tempat selama penulis menimba ilmu sebagai mahasiswa.
3. Dra. Ela Yulaeliah M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang selama proses sangat banyak membantu secara moral dan moril.

4. Dr. I Nyoman Cau Arsana M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang sangat banyak memberi pengarahan dan motivasi selama proses bimbingan.
5. Drs. Krismus Purba M. Hum., selaku dosen pengji ahli.
6. Drs. Supriadi M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi.
7. Drs. Haryanto M. Ed., selaku dosen wali.
8. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Ibu tercinta Sri Hernawati serta dua adikku Dinda dan Dinggi yang tidak putus berdoa dan selalu mendukung.
10. Karyawan Jurusan Etnomusikologi, mas Bowo, mas Paryanto, mas Maryono.
11. Kang Iman Lukman Hakim (Iman Ulle) selaku narasumber yang sangat baik hati dan banyak memberikan informasi dan motivasi.
12. Grup *EMKA 9*.
13. Tubagus Pratama (Tebe) yang menjadi informan online selama proses penelitian.
14. Bapak Ari Sumarsono, Ibu Frida dan Langgam yang sangat bermurah hati yang banyak membantu secara moral dan moril.
15. Gigin Ginanjar yang banyak membantu secara moral dan moril, kemudian Wawan Kurniawan, Gigih Alfajar, Uul Syarifah Lail terimakasih atas ilmu penulisannya.

16. Himpunan Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi dan semua keluarga jurusan etnomusikologi tanpa kecuali.

17. Teman-teman seperjuangan Gusti, Hitmen, Adit, Mutmainah, Vega, Bayu, Roviul, Reza, Andi Barus, Irwansyah, Iwan.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari tulisan ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari wilayah dunia pendidikan seni khususnya Jurusan Etnomusikologi, sekaligus masyarakat umum.



Yogyakarta, 25 Januari 2018

Penulis

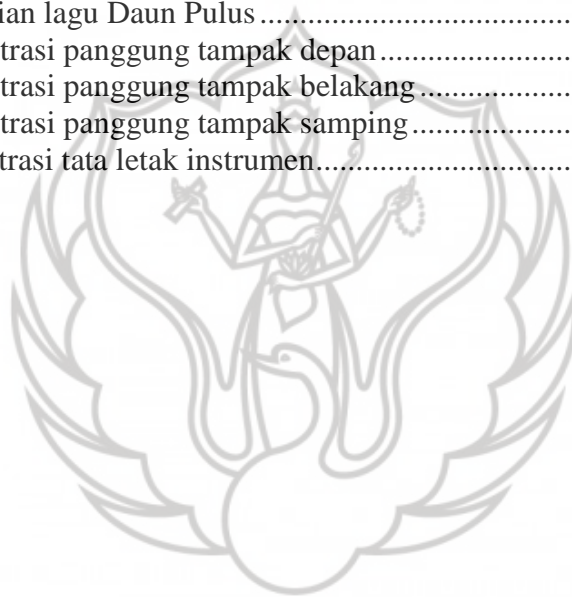
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
1. Metode Penelitian	9
2. Pendekatan	9
3. Penentuan Objek Penelitian	10
4. Teknik Pengumpulan Data	10
a). Studi Pustaka	10
b). Observasi	11
c). Wawancara	11
1. Grup Musik <i>EMKA 9</i>	11
2. Penonton.....	12
d). Dokumentasi	13
e). Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II GRUP <i>EMKA 9</i> DALAM SAFARI BUDAYA	
A. Grup <i>EMKA 9</i>	15
1. Sejarah Grup <i>EMKA 9</i>	15
2. Istilah <i>EMKA 9</i>	18
3. Karya	19
4. <i>EMKA 9</i> Sebagai Musik Alternatif	23
B. Safari Budaya	27
BAB III BENTUK PENYAJIAN GRUP <i>EMKA 9</i> DAN PESAN-PESAN YANG DISAMPAIKAN DALAM LAGU	
A. Bentuk Penyajian <i>Emka 9</i>	36
1. Aspek Musikal	37
a). Instrumen	37
1. Gitar Akustik	37
2. Violin	38

3.	Gitar Bass elektrik	39
4.	Suling	40
5.	Keyboard	41
6.	Conga	42
7.	Kendang	43
8.	Drum elektrik	44
9.	Vokal	45
b).	Lagu Yang disajikan dalam Safari Budaya	46
1.	Kembang Gadung	46
2.	Lampah	49
3.	Adu Manis	50
4.	Pangumbraan	52
5.	Daun Pulus	54
6.	Prabu Siliwangi	55
7.	Bangbung hideung	56
c).	Analisis Lirik Lagu	58
d).	Analisis Musik	66
2.	Aspek Non Musikal	84
a.	Waktu dan Tempat	84
b.	Panggung	85
c.	Tata Letak Instrumen	86
d.	Sound system	86
e.	Tata cahaya	87
f.	Kostum	87
B.	Pesan Yang Disampaikan Dalam Lagu-Lagu <i>Emka 9</i>	87
1.	Pesan Spiritual	89
2.	Pesan Kepada Alam	90
3.	Pesan Sosial	90
BAB IV PENUTUP		
	KESIMPULAN	92
	KEPUSTAKAAN	95
	GLOSARIUM	98
	LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Suasana penonton Safari Budaya	30
Gambar 2 Pemusik <i>EMKA 9</i>	36
Gambar 3 Gitar yang digunakan	38
Gambar 4 Violin.....	39
Gambar 5 Gitar Bass Elektrik	40
Gambar 6 Suling	41
Gambar 7 <i>Keyboard</i>	42
Gambar 8 Conga	43
Gambar 9 Kendang Sunda	44
Gambar 10 <i>Drum</i> elektrik	45
Gambar 11 Tarian lagu Kembang Gadung	49
Gambar 12 Tarian lagu Aduh Manis.....	51
Gambar 13 Tarian lagu Daun Pulus	54
Gambar 14 Ilustrasi panggung tampak depan.....	85
Gambar 15 Ilustrasi panggung tampak belakang.....	85
Gambar 16 Ilustrasi panggung tampak samping.....	85
Gambar 17 ilustrasi tata letak instrumen.....	86



GRUP EMKA 9 DALAM SAFARI BUDAYA DI KABUPATEN PURWAKARTA JAWA BARAT

INTISARI

EMKA 9 dibentuk pada tahun 2010 di Purwakarta Jawa Barat. *EMKA 9* adalah grup musik yang menggubah karya sastra Sunda yang ditulis oleh Dedi Mulyadi menjadi sebuah lagu dan disajikan dengan format musik kolaboratif dalam program Safari Budaya. Kehadiran *EMKA 9* dalam Safari Budaya memberikan keunikan tersendiri bagi masyarakat Purwakarta karena semua lagu yang disajikan menggunakan bahasa Sunda.

Bahasa Sunda adalah salah satu bagian dari unsur kebudayaan dan identitas sebuah masyarakat Sunda yang saat ini mengalami penurunan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan terbentuknya *EMKA 9* salah satunya adalah sebagai langkah melestarikan budaya linguistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan etnomusikologis. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut dapat mengungkap pesan dan makna yang terkandung dalam lagu-lagu *EMKA 9*. Pesan dan makna tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai spiritual, sosial dan alam.

Kata kunci : *EMKA 9*, safari budaya, makna dan pesan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

EMKA 9 adalah grup musik yang dibentuk pada tahun 2010 di Purwakarta Jawa Barat dibawah pimpinan Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi. Grup *EMKA 9* terdiri dari 9 orang pemain musik di antaranya Iman L. Hakim sebagai komposer. Alat musik yang digunakan terdiri dari gitar, violin, suling, bass elektrik, keyboard, drum elektrik, conga dan kendang. *EMKA 9* mengubah syair berbahasa Sunda yang ditulis oleh Dedi Mulyadi menjadi sebuah lagu dengan iringan diatonis, tetapi dalam komposisinya turut menggabungkan unsur-unsur musik tradisional Sunda.

EMKA 9 merupakan fenomena musik yang terjadi di Purwakarta tepatnya pada masa pemerintahan Dedi Mulyadi. Masyarakat Purwakarta sangat menyambut baik lagu-lagu *EMKA 9* karena dirasa memiliki nuansa musik yang berbeda dan tidak seperti lagu-lagu berbahasa Sunda pada umumnya. Kemudian dari segi bahasa yang digunakan dalam lirik lagu termasuk dalam kategori sastra Sunda. Artinya menggunakan bahasa yang jarang digunakan dalam bahasa kehidupan sehari-hari, tetapi memiliki makna dan falsafah yang dalam.

Kehadiran grup *EMKA 9* memiliki tujuan tersendiri yakni salah satunya sebagai upaya melestarikan sastra Sunda. *EMKA 9* menggunakan syair yang dalam hal ini merupakan sastra berbahasa Sunda yang ditulis oleh Dedi Mulyadi. Sastra Sunda juga merupakan representasi estetis Dedi Mulyadi terhadap

menurunnya animo masyarakat Sunda dalam menggunakan bahasa Sunda di kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa Sunda khususnya di Purwakarta dalam kehidupan sehari-hari mengalami penurunan. Penurunan tersebut terlihat pada generasi muda yang menganggap penggunaan bahasa lokal seperti bahasa Sunda dalam interaksi sosial dianggap kurang menarik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ganjar Kurnia saat perayaan Hari Bahasa Ibu se-Dunia, di kampus Unpad Bandung. Ganjar mengatakan penurunan minat penggunaan bahasa Sunda itu disebabkan oleh beberapa persoalan, terutama asumsi yang berhubungan dengan strata sosial masyarakat. Mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak dikiranya gaya atau bisa menaikkan gengsi, sementara menggunakan bahasa Sunda dianggap kampungan. Ini merupakan asumsi yang aneh.¹

Berkurangnya gairah masyarakat dalam berbahasa Sunda yang juga merujuk pada gambaran menurunnya kualitas kebudayaan Sunda pada akhirnya mendorong Dedi Mulyadi yang sekaligus sebagai bupati Purwakarta memprakarsai lahirnya program Safari Budaya. Program tersebut bertujuan untuk mempopulerkan kembali seni dan budaya Sunda kepada masyarakat sekarang dengan menggunakan kemasan baru sebagai daya tarik khususnya untuk kaum generasi muda.

Safari Budaya merupakan salah satu rangkaian dari program *gempungan* yang juga merupakan program unggulan Kabupaten Purwakarta selama dua periode masa pemerintahan Dedi Mulyadi. Secara harafiah *gempungan* dapat

¹<http://www.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/2012/04/17/184977/kesadaran-terhadap-nilai-nilai-filosofi-budaya-sunda-masih-rendah> diakses pada 30 Desember 2017.

diartikan sebagai pertemuan atau musyawarah dalam lingkup masyarakat pedesaan yang sifatnya umum dan terbuka. Kemudian *gempungan* juga berfungsi sebagai media silaturahmi dan ruang diskusi dalam menyelesaikan mengenai problematika yang terjadi dalam masyarakat. Konsep *gempungan* yang digagas oleh pemerintah Purwakarta, merupakan sebuah metode pendekatan terhadap masyarakat untuk memberi pelayanan dengan cara menyambangi warga secara langsung. Program *gempungan* terjadwal secara rutin satu kali dalam seminggu tepatnya pada setiap Rabu malam yang dilaksanakan secara berpindah-pindah dengan cara, mengunjungi desa-desa yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Purwakarta. Rangkaian *gempungan* diakhiri dengan acara Safari Budaya yaitu beberapa ragam kesenian seperti tari, pembacaan puisi dan *bodoran* (komedi) Sunda yang kemudian disuguhkan sebagai hiburan masyarakat dan bersifat komunikatif.

Kehadiran *EMKA 9* dalam acara Safari Budaya bagi penulis dirasa penting dan menarik. Sebab konten musik *EMKA 9* berperan sebagai pendukung ragam repertoar pertunjukan yang ada di dalam Safari Budaya baik itu tari, puisi ataupun drama. Selain itu, Safari Budaya juga dianggap sebagai sarana komunikasi *EMKA 9* untuk menyampaikan pesan dari syair karya Dedi Mulyadi kepada masyarakat Sunda khususnya Kabupaten Purwakarta.

Syair dalam hal ini adalah puisi sunda yang ditulis oleh Dedi Mulyadi memiliki kesan perenungan, spiritual, falsafah dan amanat. Hal tersebut sebagaimana yang terkandung dalam sastra Sunda lainnya, contohnya pantun Sunda. Pantun Sunda sebagai bagian dari sastra Sunda mengandung semangat

religiusitas dan nilai sosial yang kuat dalam setiap liriknya.² Meskipun demikian pesan yang terkandung dalam lirik lagu-lagu *EMKA 9* memiliki pesan yang berbeda dari sastra sebelumnya (pantun). Syair karangan Dedi Mulyadi memiliki pesan atas konteks fenomena sosial masyarakat Sunda yang lebih relevan dikemas dengan komposisi musik yang menarik. Hal tersebut juga pada akhirnya mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai grup *EMKA 9*.

Pada aspek komposisinya, *EMKA 9* menggunakan idiom musik lokal (Sunda) meskipun pola penggarapan aransemennya menggunakan konvensi diatonis. Lagu-lagu *EMKA 9* tidak kehilangan esensi Sunda karena secara syair lagu, ditulis menggunakan bahasa Sunda. Aransemennya dengan konsep kolaboratif tentu memunculkan pukauan auditif bagi para penikmat yang mendengarkannya. Aspek musikal *EMKA 9* sangat variatif dan inovatif, karena adanya penggabungan ide musikal dalam karya-karya yang diciptakan. Hal ini dapat dilihat dari cara pengolahan dan penggabungan beberapa idiom musik tradisi dalam komposisi *EMKA 9*. Hadirnya unsur-unsur musik tradisional seperti suling dan kendang pada beberapa lagu merupakan salah satu bukti inovasi musikal dalam membuat sebuah karya musik tanpa meninggalkan bagian identitas musik tradisional Sunda. Bentuk penyajian yang dikreasikan dengan kemasan baru akhirnya dapat menyesuaikan kondisi selera musikal masyarakat sekarang.

²Laporan jurnalis yang berjudul *Ketika Bupati Sungguh-sungguh Urus Kesenian* yang diposting pada 09 September 2016 oleh Pungkit Wijaya dalam website AlineaTV. Dalam laporannya membahas mengenai penyikapan, konsistensi dan kontribusi Dedi Mulyadi dalam bidang kesenian. <https://www.alineatv.com/2016/05/ketika-bupati-sungguh-sungguh-urus-kesenian/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2017.

Kebutuhan berkesenian erat hubungannya dengan pemenuhan santapan estetis, meskipun sering pula menunjang kepentingan manusia yang lain.³ Kehadiran grup *EMKA 9* dapat diterima khususnya oleh masyarakat Purwakarta terlihat dari apresiasi warga setiap diselenggarakan Safari Budaya di beberapa daerah. Melalui karya-karyanya *EMKA 9* berhasil membangun sebuah persepsi terhadap masyarakat, sastra Sunda dapat lebih hidup jika dinikmati melalui sebuah proses kreativitas musikal. Kehadiran *EMKA 9* di Kabupaten Purwakarta sangat relevan menjadi sebuah objek kajian etnomusikologi karena terjadi satu fenomena musik dalam masyarakat.

Ketertarikan diawali ketika *EMKA 9* hadir dalam program Safari Budaya yang diprakarsai oleh Bupati Purwakarta. Perannya sangat penting dalam menyajikan lagu-lagu yang ditulis oleh Bupati Purwakarta. Oleh karena itu, dirasa perlu meneliti lebih lanjut fenomena musik yang terjadi di Purwakarta khususnya *EMKA 9* dalam Safari Budaya. Karena selama 7 tahun terakhir belum ada yang mengangkat grup *EMKA 9* sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada fenomena yang menarik untuk diungkap dalam penelitian ini, kedua permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk penyajian *EMKA 9* dalam Safari Budaya Purwakarta.
- b. Apa pesan-pesan khusus yang disampaikan melalui lagu-lagu *EMKA 9* bagi masyarakat Purwakarta dalam acara Safari Budaya.

³M. Jazuli, *Sosiologi Seni Edisi 2 Pengantar dan Model Studi Seni* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 47.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Pencapaian dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana bentuk penyajian *EMKA 9* dalam Safari Budaya dan menganalisis pesan yang disampaikan melalui lagu-lagu *EMKA 9*.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baik bagi penulis pribadi maupun orang lain. Manfaat bagi penulis adalah memahami bagaimana proses penyampaian pesan-pesan lagu *EMKA 9* dalam Safari Budaya melalui kemasan musik modern tetapi tidak kehilangan esensi musik Sunda. Manfaat lainnya adalah sebagai karya tulis ilmiah yang menuliskan tentang satu fenomena musik yang terjadi di Purwakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian grup *EMKA 9* merupakan penelitian pertama karena sejauh pengamatan, belum pernah menemukan hasil penelitian yang terdahulu mengenai aspek musikal dan bentuk penyajian. Analisis musik menjadi bagian inti dari penelitian ini sehingga diperlukan buku acuan yang relevan digunakan untuk mengolah objek penelitian. Adapun buku-buku yang terkait antara lain:

Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Pembahasan dalam buku ini lebih menekankan berbagai pendekatan etnomusikologis dan penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Selain menerangkan berbagai teknik dan metode penelitian, di dalam buku ini juga

menerangkan 2 metode penotasian secara deskriptif dan preskriptif. Kemudian ada satu pembahasan penting dalam buku ini, yaitu musik sebagai indikator dan sebagai media komunikasi. Tentunya pembahasan tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk menjabarkan mekanisme pesan yang disampaikan dalam lagu-lagu *EMKA 9* kepada masyarakat.

Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku tersebut membahas ilmu bentuk musik dalam perspektif musik Barat. Pembahasan di dalam buku tersebut sangat berguna untuk memahami bentuk lagu satu bagian, dua bagian, tiga bagian, kalimat lagu, motif melodi dan bentuk lagu yang simetri dan tidak simetri. Buku tersebut sangat memiliki relasi dengan objek penelitian Grup Musik *EMKA 9* dalam Safari Budaya. Karena pembahasan pada bab 3 juga turut mengulas bentuk lagu-lagu *EMKA 9* sehingga membutuhkan sumber sebagai acuan untuk analisis.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Buku ini sangat membantu dalam objek penelitian dan banyak mengulas perkembangan seni pertunjukan Indonesia dan bagaimana musik difungsikan dalam masyarakat khususnya dalam konteks masyarakat modern. Buku ini sangat relevan sesuai dengan objek penelitian untuk mengkaji sebuah fenomena musik yang ada dalam masyarakat. Karena perkembangan global tidak hanya berimbas terhadap perubahan pola pikir dan karakter masyarakatnya saja, tetapi musik juga mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fungsi maupun bentuk.

Ela Yulaeliah, “Seni Pantun Sebagai Sarana Ritual dan Hiburan”. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2000). Laporan penelitian tersebut membahas seni pantun Sunda dari segi fungsi ritual dan hiburan. Pantun Sunda adalah seni sastra dinyanyikan dengan iringan alat musik kacapi. Pendekatan melalui hasil penelitian terdahulu sangat penting untuk membantu pemetaan objek yang akan diteliti, khususnya mengenai sastra Sunda dan musik. Dari hasil laporan penelitian tersebut sangat membantu untuk memahami perkembangan seni sastra dalam masyarakat Sunda di masa lampau, baik itu secara fungsi hiburan maupun ritual.

Cepi Irawan, “Sastra Lagu dalam Tembang Sunda”. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2006). Laporan hasil penelitian ini membahas tentang sastra lagu *mamaos* Cianjuran sekaligus menganalisis jenis-jenis lagu yang digunakan. Penelitian tersebut juga menjelaskan sisi lain dari seni sastra Sunda yang berkembang dalam ruang lingkup Keraton di Kabupaten Cianjur. Hampir semua pembahasan yang tertulis dalam laporan ini membantu dan memberikan informasi bahwasanya ada sebuah kegiatan sastra yang dinyanyikan dengan iringan format ansambel kecil yaitu kecapi dan suling. Kemudian hasil laporan tersebut juga digunakan sebagai metode dalam menganalisis lirik lagu-lagu *EMKA 9*.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pemecahan dan penguraian masalah yang dirumuskan tentunya harus relevan dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis untuk menuliskan keadaan objek secara faktual. Seluruh pencarian data dilakukan di lapangan untuk memahami segala kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam lingkup objek penelitian baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Penelitian lapangan meliputi pembentukan hubungan personal antara peneliti dengan masyarakat yang musiknya ingin direkam dan pemikiran-pemikiran tentang musiknya ingin diungkap.⁴

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis sebagai konstruksi dasar. Sebagian besar etnomusikolog sepakat bahwa struktur musik dan konteks budayanya sama-sama harus dipelajari, dan keduanya harus diketahui agar penyelidikan yang dilakukan memadai.⁵ Atas dasar itu, tidak menutup kemungkinan jika di dalam penelitian ini turut melibatkan disiplin ilmu lainnya karena dalam penelitian etnomusikologi tidak hanya meneliti aspek musikal tetapi juga memerlukan pembahasan tentang masyarakat pendukungnya.

⁴Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 61.

⁵Bruno Nettl, 8.

3. Penentuan Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan kepada grup *EMKA 9*. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang, bahwa *EMKA 9* adalah grup musik yang menjadi bagian dari Safari Budaya. Dengan demikian jadwal penelitian harus menyesuaikan dengan program Safari Budaya. Lokasi penelitian terakhir bertempat di Bale Kahuripan Situ Wanayasa dengan tema "Safari Budaya Dangiang Ki Sunda" tepatnya pada tanggal 17 November 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah sumber yang berasal dari pelaku seni yang menjadi objek penelitian, sementara data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari metode pencarian melalui literasi. Data-data tersebut diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian dan proses penulisan laporan melalui sumber-sumber literatur. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah pada objek penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan daerah Kabupaten Purwakarta. Dari dua tempat tersebut dapat diperoleh beberapa sumber studi pustaka yang memiliki korelasi dengan masalah yang telah dirumuskan dari buku-buku koleksi pribadi, artikel di internet.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan sebagai tujuan untuk mendapatkan data-data lapangan baik itu data primer maupun data sekunder yang terkait mengenai objek penelitian. Pencapaian lain dari observasi lapangan adalah untuk memahami bagaimana respon masyarakat terhadap lagu-lagu *EMKA 9* dalam acara Safari Budaya. Observasi dilakukan dengan mendatangi acara Safari Budaya yang diselenggarakan di Bale Kahuripan Situ Wanayasa.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara yang bertujuan untuk mendapat data yang memiliki tingkat validitas yang kuat, serta bersumber dari para informan dan narasumber yang menjadi objek material penelitian. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur yaitu untuk memberi kebebasan berbicara kepada narasumber dalam menyampaikan informasi agar tidak membatasi apa yang akan disampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data secara maksimal.

1.) Grup musik EMKA 9

Wawancara terhadap kelompok menjadi salah satu hal yang sangat penting karena berkaitan dengan objek material penelitian yaitu grup *EMKA 9*. Wawancara akan di tutujukan kepada para pelaku meliputi para pemain musik.

Kemudian yang menjadi bagian inti penelitian ini adalah mewawancarai komposer yang memayungi grup tersebut dengan tujuan mendapat data terkait mengenai pencapaian dan tujuan dari grup *EMKA 9*. Wawancara terhadap komposer sangat penting untuk memahami bagaimana pola penggarapan lagu dan gagasan musik dalam komposisinya. Adapun orang yang dijadikan narasumber utama pada penelitian ini adalah Iman Lukman Hakim yang merupakan komposer grup *EMKA 9*, tentunya sebagai komposer jauh akan lebih mampu menjelaskan berbagai aspek musikal dan konsep-konsep yang di gunakan dalam mengolah komposisi.

2.) Penonton

Wawancara terhadap para penonton penting di lakukan karena peran para apresiator juga merupakan bagian dari sebuah pertunjukan. Secara tidak langsung penonton menjadi sebuah parameter pertunjukan *EMKA 9*. Melalui wawancara terhadap para penonton akan lebih memahami bagaimana pengaruh *EMKA 9* bagi masyarakat Purwakarta kemudian bagaimana tanggapan mengenai karya-karya lagu yang di ciptakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai pengabadian peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam pertunjukan *EMKA 9* dalam Safari Budaya. Hal tersebut merupakan salah satu data yang dapat membantu proses analisis dalam menjelaskan semua yang terjadi dalam pertunjukannya. Pengumpulan data berupa visual, audio dan audio visual dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian meliputi *Nikon DSLR* tipe D3100 dan *record handphone* (lenovo a 3000). Namun tidak menutup kemungkinan data tersebut didapatkan dari dokumentasi yang sudah ada sebelumnya.

e. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan akan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data tekstual dan kontekstual. Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukungnya.⁶ Data tekstual menyangkut bentuk penyajian, makna dan pesan yang disampaikan melalui lagu. Data hasil observasi akan dikelompokkan dan dikategorikan serta dianalisis dan disusun secara sistematis. Managerial data menjadi hal yang sangat penting guna memudahkan peneliti untuk memahami bagaimana bentuk penyajian serta pesan-pesan yang disampaikan oleh grup *EMKA 9* dalam Safari Budaya.

⁶Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I. Menjelaskan alasan dasar tentang pemilihan topik dan objek penelitian dalam skripsi ini. Bagian ini terbagi menjadi subbab yang secara berurutan meliputi berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (terdiri dari Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Penulisan).

Bab II pembahasan *EMKA 9* dalam Safari Budaya. Pokok pembahasan dalam bab ini lebih menjelaskan Grup *EMKA 9*, Sejarah Grup *EMKA 9*, Karya-karya yang diciptakan, dan fungsinya dalam Safari Budaya.

Bab III Pembahasan mengenai bentuk penyajian *EMKA 9* dan pesan-pesan yang disampaikan meliputi aspek non musikal meliputi: waktu dan tempat, panggung, tata letak alat musik, analisis sastra lagu dan analisis pesan yang terkandung dalam lagu *EMKA 9*. Sedangkan aspek musikal meliputi: instrumen yang digunakan, analisis musikologi dijabarkan meliputi lagu, makna yang disampaikan dan analisis bentuk musik.

Bab IV Penutup: berisikan kesimpulan penelitian secara ringkas dan saran.